

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Menguasai gramatikal bahasa arab merupakan suatu keharusan bagi kita seorang muslim terlebih lagi bagi anak pesantren. Pesantren merupakan rumah bagi yang ingin mendalami terkait ilmu agama dan sejenisnya, di dalam pesantren terdapat sekolah khusus yaitu Madrasah Diniyah. Dalam satuan pendidikan Madrasah Diniyah memiliki beberapa tingkatan seperti yang ada pada sekolah formal pada umumnya , namun hal ini adalah hal yang berbeda. Seperti di pondok pesantren Ngalah misalnya, seluruh tingkatan pendidikan Madrasah Diniyah Darut Taqwa ditempuh dalam waktu 12 tahun secara keseluruhan. Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Darut Taqwa ditempuh selama 6 tahun, Madrasah Diniyah Wustho ditempuh 3 tahun, sedangkan Madrasah Diniyah Muallimin Muallimat ditempuh 2 tahun.

Pemahaman gramatikal bahasa arab sangat penting bagi santri putra ataupun santri putri, sedangkan bahasa tersusun dari perangkat-perangkat satu demi satu dari huruf abjad dan kemudian di gabung dengan cara-cara tertentu hingga membentuk kata-kata.¹ Gramatikal bahasa arab dibedakan menjadi dua yaitu Nahwu dan Shorof, Namun peneliti hanya akan membahas tentang Nahwu.

Pada pembelajaran kelas 4 Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Darut Taqwa pondok pesantren Ngalah didapati sebuah mata pelajaran Nahwu yang terfokus kepada aturan-aturan I'rob yakni Awamil. Mata pelajaran ini khusus hanya

¹ Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, "Teori Belajar Bahasa" Aceh 2019. Hal.46

membahas pada amil-amil yang masuk dalam susunan kalimat, aturan yang mendasar ini sangat penting sehingga menjadi prioritas peneliti untuk dikembangkan.

Setelah melihat buku bahan ajar yang disediakan untuk satuan pendidikan ini memang sudah mencukupi dalam hal isi, namun buku atau bahan ajar yang digunakan memiliki narasi-narasi yang terlalu panjang sehingga sulit untuk diingat apalagi di hafalkan, hal ini juga menimbang dari pesantren yang menggunakan metode tata bahasa terjemah yang di dalam pembelajarannya menghafal aturan-aturan dan fakta-fakta tentang bahasa agar dapat di fahami.²

Banyak santri yang kesulitan memahami serta menghafal aturan-aturan yang terdapat pada Amil, hal ini disebabkan karena bahan ajar atau buku yang digunakan terdiri atas nadhom dan keterangan-keterangan yang panjang membuat peserta bingung.

Untuk itu peneliti menyimpulkan, perlunya buku penunjang dalam bentuk buku saku yang hanya berisi amil serta aturan-aturannya saja guna mempermudah pemahaman serta penghafalan amil-amil yang ada di kitab Nadhom Awamil Jurjani yang di pelajari di kelas 4 Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah. Hal ini mendorong peneliti untuk mengembangkan bahan ajar yang digunakan menjadi buku saku yang lebih ringkas sebagai penunjang pembelajaran Awamil Jurjani untuk kelas 4.

² Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, "Teori Belajar Bahasa" Aceh 2019. Hal.135

b. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis kebutuhan santri dan ustad terhadap bahan ajar Tafrihatul Windani (Awamil Jurjani) kelas 4 Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah?
2. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran Tafrihatul Wildani (Awamil Jurjani) kelas 4 Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah?
3. Bagaimana tingkat kelayakan media pembelajaran yang sudah dikembangkan menurut ustad mata pelajaran Tafrihatul Windani (Awamil Jurjani) kelas 4 Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah dan para ahli Nahwu terhadap penunjang?

c. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kebutuhan santri dan ustad Tafrihatul Wildani (Awamil Jurjani) kelas 4 Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah terhadap buku penunjang Nahwu (Awamil Jurjani).
2. Mendiskripsikan penyusun buku saku sebagai penunjang pembelajaran Tafrihatul Windani (Awamil Jurjani) kelas 4 Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah.
3. Mendeskripsikan penilaian ustadz mata pelajaran Tafrihatul Windani (Awamil Jurjani) kelas 4 Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah dan para ahli Nahwu terhadap buku saku penunjang pembelajaran Nahwu (Awamil Jurjani).

d. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang sudah diterangkan sebelumnya, serta mampu memberi manfaat bagi banyak pihak, baik manfaat secara teoritis atau secara praktis.

e. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian pengembangan buku penunjang khususnya dalam pembelajaran tata bahasa arab yang terdapat pada satuan pendidikan kepesantrenan. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambah pengetahuan yang lebih luas buku penunjang dan pembelajaran Nahwu dalam Nadhom Awamil Jurjani.

f. Manfaat Praktis**a. Madrasah**

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih buku sebagai bahan ajar mata pelajaran Nahwu (Awamil Jurjani) serta sebagai tambahan referensi kepustakaan Madrasah.

b. Ustadz

Sebagai sumber belajar tambahan untuk diajarkan kepada santri putra dan santri putri serta melengkapi kekurangan bahan ajar yang digunakan, dan mengetahui tahapan pengembangan buku ajar.

c. Santri

Sebagai sumber belajar bagi santri putra dan santri putri untuk membantu pemahaman serta mempermudah menghafalkan aturan-aturan yang terdapat

pada tata bahasa arab khususnya pada nadhom awamil jurjani. Menunjang keterampilan dasar berbahasa arab pada umumnya.

d. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi dalam perkuliahan khususnya yang berkaitan dengan bahan ajar dan bahasa arab supaya mahasiswa dapat lebih kreatif dalam mengembangkan bahan ajar dalam satuan pendidikan.

g. Definisi Oprasional

1. "Pengembangan" Suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.³
2. "Buku Saku" Buku adalah bahan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran kertas dijilid dan diberi kulit atau cover, yang menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya.⁴
3. " Tafrichatul Windani (Awamil Jurjani)" Kitab atau buku yang berisi materi pembelajaran nahwu dasar yang membahas spesifik pada amil-amil yang terdapat pada nahwu.
4. "Penunjang" sarana yang digunakan untuk mendukung terselenggaranya sesuatu, namun bukan sarana inti.
5. "Madrasah Diniyah" Suatu lembaga non-formal yang memiliki jenjang namun berisikan materi-materi khusus tentang keislaman

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung) PT. Remaja Rosdakarya.

⁴ Khoiriyatul Wasiah, "*Pengembangan Buku Saku Kosakata Dwi Bahasa (Arab-Inggris) Sebagai Penunjang Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas Vii Di Kabupaten Kudus Tahun 2019*", Skripsi, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang 2019, Hal. 28

6. "Ustadz" Guru yang mengajar pada lembaga non-formal yang khusus membahas tentang islam.
7. "Santri" Peserta didik yang belajar pada lembaga pendidikan di Madrasah Diniyah atau bermukim di pesantren dan mengikuti kegiatan-kegiatan kepesantrenan tertentu.

